

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Serta Kontribusinya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Jawa Timur Tahun 2005-2011

(Analysis Of Absortion Labor In The Manufacture Industry Sector And Cotribution To The Gross Domestic Regional Product Of East Java Province In 2005-2011)

Yuniarto Fajar Nugroho, Achmad Qosjim, Andjar Widjadjanti.
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: arto.nugroho24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor ekonomi Industri Pengolahan Propinsi Jawa Timur. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis besarnya kontribusi sektor-sektor Industri Pengolahan terhadap perekonomian Propinsi Jawa Timur. Untuk tujuan analisis digunakan data sekunder berupa data time series dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2011 yang bersumber dari BPS Propinsi Jawa Timur. Metode Analisis yang digunakan adalah metode analisis elastisitas kesempatan kerja dan metode proporsi. Hasil penelitian elastisitas penyerapan tenaga kerja pada Industri Pengolahan masih bersifat inelastis yaitu sebesar 0,11 %, dan hanya tahun 2005-2006 yang bersifat elastis yaitu sebesar 1,04 %, sedangkan tahun lainnya yang lain bersifat inelastis. Kontribusi sektor industri pengolahan Propinsi Jawa Timur terhadap PDRB Propinsi Jawa Timur tertinggi adalah tahun 2007 sebesar 26,92 %. Kemudian yang terendah adalah tahun 2011 sebesar 25,11 %, rata-rata kontribusi sektor adalah sebesar 26,32 %.

Kata kunci: Tenaga kerja, sektor Industri Pengolahan, PDRB Propinsi Jawa Timur

Abstract

This case is purposed on employee absorbent in manufacture industry sectors of East Java Province in the other hand, this observation also analyze the amount contribution of gross domestic regional product in East Java Province. In analyzing purpose , this observation used secondary data of time series from 2005 up to 2011 that resourced from BPS East Java Province. The analyze method that used is elasticity work opportunity analyzing and proportion method. Result of the reseach the elasticity method of labor absortion is inelastic absorbent, however the average of employee absorbent elasticity is kind of inelastic of 0,11 %, and only 2005-2006 years of elasticity is kind elastic of 1,04 %, while other sectors the character of inelastic. The manufacture industry sector's contribution to thr province of East Java GDP the highest is in 2007 amounted to the lowest 26,92 % then is the year 2011 wich amounted to 25,11 % and the average contribution was 26,32 %.

Keywords: Employee, manufacture industry sectors, GDP East Java Province

Pendahuluan

Proses pembangunan ekonomi sebuah negara merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada dasarnya proses pembangunan adalah bagian upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk suatu perubahan menuju ke arah yang lebih baik dan terus menerus untuk mencapai tujuan, yakni mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadilan, berdaya saing, maju, dan sejahtera dan, untuk mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan pendapatan perkapita dan pemerataan proses pembangunan sehingga mencegah dan semakin meluasnya kesenjangan ekonomi dalam masyarakat.

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya dengan tujuan menciptakan infrastruktur serta menciptakan persaingan antar perusahaan demi mencapai perkembangan yang diharapkan. Sebagai implikasi perkembangan ini, dengan sendirinya kesempatan kerja diharapkan akan bertambah, dan tingkat pendapatan meningkat serta kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi (Sukirno, 2006:3).

Untuk mencapai sasaran pembangunan tersebut maka salah satu faktor untuk mewujudkan pembangunan adalah pembangunan sumber daya manusia, hal ini dikarenakan

sumber daya manusia merupakan salah satu modal maupun faktor produksi untuk melakukan pembangunan. Keadaan kependudukan yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan dengan kualitas penduduk yang memadai, akan menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jumlah penduduk yang besar jika diikuti dengan kualitas yang rendah, menjadikan penduduk tersebut sebagai beban bagi pembangunan nasional.

Peranan sumber daya manusia sangat diperhatikan karena kualitas sumber daya manusia merupakan faktor yang menentukan apakah sumber daya dapat berfungsi dengan maksimal atau tidak. Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk yang besar dengan kekayaan alam yang melimpah. Sebagai negara yang sedang berkembang, dan memiliki jumlah penduduk yang sangat besar dan kekayaan alam yang melimpah Indonesia memiliki potensi yang sangat besar menjadi negara maju dengan mengandalkan Industrialisasi diberbagai sektor-sektor ekonominya, namun dengan jumlah penduduk yang besar pula maka wajar bilamana muncul masalah ketenagakerjaan di Indonesia, hal ini diakibatkan karena jumlah penduduk dan angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan yang tinggi tidak diimbangi dengan lapangan kerja yang seimbang.

Semakin tingginya angkatan kerja tentu memerlukan lapangan pekerjaan yang layak, namun pada kenyataannya lapangan pekerjaan tidak selalu tersedia. Berdasarkan data hasil sensus penduduk pada tahun 2000 jumlah penduduk di Indonesia adalah sebanyak 205.132.458 jiwa, dan pada sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan sebesar 237.641.326 jiwa dengan total rata-rata pertumbuhannya adalah sebesar 1,49 persen. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang banyak dan mendukung proses pembangunan ekonomi adalah Propinsi Jawa Timur, dengan keseluruhan jumlah penduduk sebanyak 32.382.657 jiwa pada hasil sensus penduduk tahun 2010 dapat menimbulkan permasalahan kependudukan, ketenagakerjaan, dan kemiskinan apabila tidak tersedianya lapangan pekerjaan.

Penyerapan tenaga kerja akan meningkat apabila sektor-sektor ekonomi antara lain pertanian, pertambangan, industri, listrik dan air, konstruksi, perdagangan (hotel dan restoran), komunikasi, keuangan, dan jasa saling menunjang satu dengan yang lainnya. Sektor ekonomi merupakan sektor yang dapat menyumbangkan nilai produksinya terhadap perekonomian, yang akan menjadi alat dalam mencapai pembangunan ekonomi melalui peningkatan kesejahteraan penduduk. Diantaranya dengan memaksimalkan fungsi sektor ekonomi baik itu peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), peningkatan investasi maupun penyerapan tenaga kerja.

Dalam kajian tersebut maka dalam mengatasi masalah-masalah ketenagakerjaan diperlukan adanya sektor-sektor unggulan untuk menyerap tenaga kerja. Penyerapan tenaga

kerja yang begitu besar memerlukan investasi yang besar pula serta diarahkan pada kegiatan padat karya yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Alternatif kebijakan yang dijalankan oleh pemerintah dalam menghadapi bertambahnya angkatan kerja melalui kebijaksanaan sektoral, yang merupakan potensi untuk mengatasi masalah pengangguran, yaitu dengan memilih sektor industri sebagai solusi pemecahan masalah ketenagakerjaan. Pengembangan sektor industri akan berkembang dengan baik jika tersedia investasi dalam kapasitas yang memadai. Sektor industri dapat meningkatkan penggunaan sumber daya manusia dimana kemampuan penggunaan secara optimal sumber daya potensial menjadi ekonomi riil dalam jangka panjang dapat merombak struktur ekonomi.

Propinsi Jawa Timur adalah salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi besar untuk mendukung proses industrialisasi dan pembangunan ekonomi di Indonesia. Selain potensi daripada sumber daya manusia yang banyak, Jawa Timur yang memiliki luas wilayah sebesar 47.922 km juga memiliki kekayaan alam yang melimpah, pada sektor pertanian, perhutanan, perkebunan, perikanan dan kelautan, serta hasil tambang guna mendukung proses pembangunan ekonomi yang berbasikan pada sektor industri pengolahan sebagai bahan bakunya.

Industri pengolahan di propinsi Jawa Timur adalah penyumbang kedua setelah sektor perdagangan hotel dan restoran dari PDRB atas harga berlaku sektor lainnya. Indikator bahwa pembangunan suatu daerah dapat berhasil adalah dapat terlihat pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional dan peningkatan PDRB di tingkat daerah. Meskipun sektor industri pengolahan berada dibawah sektor industri perdagangan hotel dan restoran namun sektor industri pengolahan dinilai dapat mengatasi masalah pengangguran, ketenagakerjaan dan kemiskinan di Jawa Timur, hal ini dikarenakan sektor industri pengolahan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja, pada sektor-sektor industri kecil, menengah hingga besar yang bersifat padat karya sehingga dapat menyerap banyak tenaga kerja dan mengatasi pengangguran di Jawa Timur.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan data sekunder jumlah tenaga kerja dan PDRB sektor ekonomi Propinsi Jawa Timur secara *time series* dari tahun 2005-2011 yang diperoleh dari instansi atau pihak yang mempunyai kaitan dan wewenang secara langsung. Antara lain data didapatkan dari Kantor Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur

Metode Analisis Data

1. Untuk menganalisis jumlah tenaga kerja pada sektor industri pengolahan digunakan model “rata-rata ukur

sebagai pengukur pertumbuhan” dengan rumus (Dajan, 1995:252):

$$L^{\circ} = \frac{L_t - L_{t-1}}{L_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

L° = besar laju pertumbuhan jumlah tenaga kerja sektor industri pengolahan

L_t = jumlah tenaga kerja sektor industri pengolahan pada tahun t

L_{t-1} = jumlah tenaga kerja sektor industri pengolahan pada tahun t-1

2. Untuk menghitung laju pertumbuhan nilai produksi pada sektor industri kecil digunakan model rata-rata ukur dengan rumus (Dajan, 1995:252)

$$Q^{\circ} = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Q° = besar laju pertumbuhan nilai produksi sektor industri pengolahan

Q_t = nilai output produksi sektor industri pengolahan tahun t

Q_{t-1} = nilai output produksi sektor industri pengolahan pada tahun t-1

3. Untuk mengetahui besarnya penyerapan tenaga kerja pada sektor Industri pengolahan di Propinsi Jawa Timur tahun 2005-2011, menggunakan elastisitas kesempatan kerja. Dengan menggunakan rumus :

$$\eta N = \frac{L^{\circ}}{Q^{\circ}}$$

Keterangan:

ηN = Elastisitas Kesempatan kerja

L° = laju pertumbuhan tenaga kerja (%)

Q° = laju pertumbuhan nilai produksi (%)

Kriteria :

$E = 1$ Unitary Elasticity, artinya apabila nilai output naik 1% maka tenaga kerja yang terserap naik 1%, sebaliknya apabila nilai output turun 1% maka tenaga kerja yang terserap akan turun 1%

$E > 1$ Elasticity, artinya apabila nilai output naik 1% maka jumlah tenaga kerja yang terserap akan naik lebih dari 1%, sebaliknya apabila nilai output turun 1%

maka tenaga kerja yang terserap akan turun lebih dari 1%

$E < 1$ Inelasticity, artinya apabila nilai output naik 1% maka jumlah tenaga kerja yang terserap akan naik kurang dari 1%, sebaliknya apabila output turun sebesar 1% maka jumlah tenaga kerja yang terserap akan turun kurang dari 1%

4. Untuk mengukur besarnya kontribusi sektor industri kecil terhadap PDRB digunakan metode analisis proporsi (Djarwanto, 2001:155) dengan rumus:

$$S = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Nilai proporsi industri pengolahan terhadap PDRB

X = Nilai produksi sektor industri pengolahan

Y = Produk Domestik Regional Bruto di Propinsi Jawa Timur

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap variabel-variabel, maka perlu diberikan batasan definisi sebagai berikut :

1. Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang rendah nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.
2. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja usia 15 tahun ke atas yang terserap pada sektor industri pengolahan selama periode 2005-2011 yang dinyatakan dalam orang atau jiwa per tahun;
3. PDRB adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh sektor Industri pengolahan Propinsi Jawa Timur yang ditetapkan berdasarkan harga konstan tahun 2000 yang dinyatakan dalam satuan Rupiah pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2011

Hasil Penelitian

Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja Pada Sektor Industri pengolahan Pada Propinsi Jawa Timur tahun 2005-2011

Metode elastisitas kesempatan kerja untuk mengetahui Kemampuan sektor industri pengolahan dalam menyerap tenaga kerja dapat diketahui dengan metode elastisitas kesempatan kerja, dimana dengan menggunakan metode elastisitas kesempatan kerja untuk menganalisa laju pertumbuhan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan digunakan model “rata-rata ukur sebagai pengukur pertumbuhan” dengan rumus (Dajan, 1995:252). Elastisitas kesempatan kerja pada Propinsi Jawa Timur dalam kurun waktu tahun 2005 sampai dengan 2011 dapat dihitung dari perbandingan antara prosentase pertumbuhan tenaga kerja

dengan prosentase laju pertumbuhan pendapatan yang diterima oleh sektor Industri pengolahan. Untuk mengetahui elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan pada tahun 2005 hingga 2011 dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan propinsi Jawa Timur tahun 2005 sampai dengan 2011.

Tahun	Pertumbuhan Tenaga Kerja	Pertumbuhan Pendapatan Industri Pengolahan	Elastisitas
2005-2006	3,17	3,04	1,04
2006-2007	0,05	6,86	0,07
2007-2008	1,84	4,35	0,42
2008-2009	1,97	2,79	0,70
2009-2010	-9,13	4,32	-2,11
2010-2011	3,27	6,06	0,53
Elastisitas Kesempatan Kerja Rata-Rata	-	-	0,11

Berdasarkan Tabel 1 adalah menunjukkan elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan propinsi Jawa Timur tahun 2005 sampai dengan 2011 mengalami pertumbuhan elastisitas kesempatan kerja yang variatif dimana kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2005-2006 dengan nilai sebesar 1,04 % yang berarti bahwa setiap nilai pendapatan PDRB 1 % akan diikuti dengan pertumbuhan jumlah tenaga kerja sebesar 1,04 %. Hal ini diakibatkan karena pada tahun tersebut hasil pendapatan mengalami perkembangan yang cukup baik dengan permintaan yang meningkat yang juga diikuti oleh perkembangan jumlah tenaga kerja yang terserap.

Pada tahun 2006-2007 elastisitas kesempatan kerja sebesar 0,07 % yang berarti setiap 1 % pertumbuhan nilai pendapatan PDRB akan diikuti 0,07 % pertumbuhan jumlah tenaga kerja. Pada tahun 2007-2008 elastisitas kesempatan kerja sebesar 0,42 % yang berarti setiap 1 % pertumbuhan nilai pendapatan PDRB akan diikuti 0,42 % pertumbuhan jumlah tenaga kerja.

Pada tahun 2008-2009 elastisitas kesempatan kerja sebesar 0,70 % yang berarti setiap 1 % pertumbuhan nilai pendapatan PDRB akan diikuti 0,70 % pertumbuhan jumlah tenaga kerja. Pada tahun 2009-2010 elastisitas kesempatan kerja sebesar -2,11 % yang berarti setiap 1 % pertumbuhan nilai pendapatan PDRB akan diikuti -2,11 % pertumbuhan jumlah tenaga kerja. Pada tahun 2010-2011 elastisitas kesempatan kerja sebesar 0,53 % yang berarti setiap 1 % pertumbuhan nilai pendapatan PDRB akan diikuti 0,53 % pertumbuhan jumlah tenaga kerja.

Rata-rata elastisitas kesempatan kerja pada sektor Industri Pengolahan di Jawa Timur adalah sebesar 0,10 % Dengan demikian dapat diketahui bahwa pertumbuhan elastisitas rata-rata sektor industri pengolahan Propinsi Jawa Timur adalah sebesar 0,11 %

Analisis Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB Propinsi Jawa Timur tahun 2005-2011

Sektor Industri pengolahan merupakan salah satu sektor dalam propinsi Jawa Timur yang memiliki kontribusi yang besar bagi Propinsi Jawa Timur. Kontribusi dari sektor Industri Pengolahan berperan dalam perkembangan pendapatan PDRB Propinsi Jawa Timur. Untuk dapat mengetahui seberapa besar kontribusi sektor Industri Pengolahan di Propinsi Jawa Timur dapat dilakukan dengan membandingkan antara Nilai total penerimaan Industri Pengolahan dengan Nilai total PDRB Jawa Timur. Besarnya kontribusi sektor Industri pengolahan terhadap PDRB Propinsi Jawa Timur dapat ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Kontribusi Pendapatan Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB Propinsi Jawa Timur pada tahun 2005 sampai 2011.

Tahun	PDRB (000) PDRB Jawa Timur (Rupiah)	PDRB Sektor Industri Pengolahan (Rupiah)	Kontribusi Sektor (%)
2005	256.374.726,78	70.635.868,95	27,55
2006	271.237.674,31	72.686.972,17	26,83
2007	288.404.312,28	77.651.260,80	26,92
2008	305.538.636,62	81.033.880,59	26,52
2009	320.861.168,91	83.229.893,42	25,96
2010	342.280.765,51	86.900.779,13	25,38
2011	366.984.301,20	92.171.191,46	25,11
Rata-Rata	-	-	26,32

Dari Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa kontribusi sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB Propinsi Jawa Timur tahun 2005-2011, Kontribusi sektor Industri Pengolahan pada tahun 2005 adalah sebesar 27,55 %, kontribusi kontribusi sektor Industri Pengolahan pada tahun 2006 adalah sebesar 26,83 %, kontribusi kontribusi sektor Industri Pengolahan pada tahun 2007 adalah sebesar 26,92 %, kontribusi sektor Industri Pengolahan pada tahun 2008 adalah sebesar 26,52 %. Kontribusi sektor Industri Pengolahan tahun 2009 adalah sebesar 25,96 %. Kontribusi sektor Industri Pengolahan tahun 2010 adalah sebesar 25,38 %, kontribusi sektor Industri Pengolahan tahun 2011 adalah sebesar 25,11 % dimana kontribusi terbesar adalah tahun 2007 dengan nilai sebesar 26,92 %, sedangkan kontribusi terendah adalah pada tahun 2011, dimana nilai kontribusi adalah sebesar 25,11 %. Rata-rata kontribusi sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB propinsi Jawa Timur adalah sebesar 26,32 %.

Pembahasan

Pembangunan merupakan proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan.

Kegiatan pembangunan ekonomi pada suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor PDRB, dimana dala Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat

dilihat dari laju pertumbuhan PDRB yang merupakan kontribusi dari masing-masing sektor yang terdapat di daerah tersebut sekaligus mencerminkan produktifitas dari masing-masing sektor. Pertumbuhan sektor-sektor unggulan yang tercantum pada PDRB, Propinsi Jawa Timur masyarakatnya sangat bergantung pada salah satu sektor dalam PDRB, yaitu sektor Industri Pengolahan, dimana pada sektor ini Industri Pengolahan memiliki penerimaan yang cukup tinggi yaitu sebesar Rp 564.409.846,52, selain mempengaruhi pertumbuhan suatu daerah Industri Pengolahan memiliki peranan perkembangan struktural pada perekonomian suatu daerah, yaitu dapat mempengaruhi sektor lainnya sehingga dapat membuka peluang lapangan pekerjaan.

Pembangunan sektor industri pengolahan berpotensi dalam menyelesaikan masalah kesempatan kerja yang terbatas dan peranannya sebagai penampung kerja. Industri pengolahan merupakan salah satu kegiatan usaha yang harus dikembangkan dan dibina agar dapat memperluas lapangan pekerjaan. Selain itu sektor industri pengolahan memiliki arti penting bagi perekonomian Propinsi Jawa Timur, dikarenakan sektor industri pengolahan memberikan kontribusi terhadap PDRB.

Dengan pertumbuhan Sektor Industri pengolahan yang pesat maka akan menyebabkan sektor-sektor lainnya juga akan terkena dampaknya, misalnya dengan tingginya sektor industri pengolahan maka akan membutuhkan bahan baku yang bisa didapat dari sektor Pertanian atau bahkan Sektor Pertambangan dan Penggalian, selain itu dengan pesatnya Industri Pengolahan akan menciptakan tumbuhnya pabrik-pabrik baru dan tentunya akan menyerap tenaga kerja dan mempengaruhi penerimaan dari sektor Listrik, Gas dan Air Bersih yang digunakan sebagai faktor produksi dari pabrik tersebut. Selain itu semakin tinggi pertumbuhan sektor Industri Pengolahan akan memacu sektor Perdagangan baik ekspor maupun impor, sehingga juga akan mempengaruhi sektor Keuangan, persewaan dan jasa-jasa, hal ini berarti pada sektor industri pengolahan akan mempengaruhi sektor-sektor lainnya dan semakin tinggi pertumbuhan sektor industri pengolahan maka akan menyerap tenaga kerja pada sektor Industri Pengolahan dan sektor-sektor lainnya.

Berdasarkan hasil analisis elastisitas kesempatan kerja pada sektor Industri Pengolahan Propinsi Jawa Timur tahun 2005 sampai dengan 2011 menunjukkan tingkat yang bervariasi pada tiap-tiap tahunnya, dimana nilai yang memiliki elastisitas adalah pada tahun 2005-2006 sebesar 1,04 %, dan tahun-tahun yang memiliki karakter inelastis terjadi pada tahun 2006-2007 sebesar 0,07 %, elastis yang terjadi pada tahun-tahun tersebut dikarenakan tingginya permintaan tenaga kerja. Tahun 2007-2008 sebesar 0,42 %, tahun 2008-2009 sebesar 0,70 %, tahun 2009-2010 sebesar -2,11 % dan tahun 2010-2011 sebesar 0,53 %. Sementara itu Rata-rata elastisitas kesempatan kerja pada sektor industri pengolahan di Propinsi Jawa Timur selama tahun 2005-2011 menunjukkan karakteristik inelastis yaitu sebesar 0,11 %. Fenomena tahun-tahun yang bersifat inelastis tersebut terjadi disebabkan oleh perkembangan

tenaga kerja yang relative tetap yang tidak seimbang dengan bertambahnya jumlah industri di Propinsi Jawa Timur.

Pertumbuhan PDRB menandakan suatu keberhasilan dari proses pembangunan, hal ini dikarenakan dalam PDRB suatu daerah ada beberapa sektor yang mencerminkan kehidupan ekonomi masyarakat seperti sektor Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Listrik, gas dan Air Bersih, Konstruksi, Perdagangan, Angkutan dan Komunikasi, Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, dan Jasa-jasa. Kontribusi yang diberikan oleh sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB propinsi Jawa Timur tahun 2005 adalah sebesar 27,55 %, kontribusi kontribusi sektor Industri Pengolahan pada tahun 2006 adalah sebesar 26,83 %, kontribusi kontribusi sektor Industri Pengolahan pada tahun 2007 adalah sebesar 26,92 %, kontribusi sektor Industri Pengolahan pada tahun 2008 adalah sebesar 26,52 %. Kontribusi sektor Industri Pengolahan tahun 2009 adalah sebesar 25,96 %. Kontribusi sektor Industri Pengolahan tahun 2010 adalah sebesar 25,38%, kontribusi sektor Industri Pengolahan tahun 2011 adalah sebesar 25,11 % dimana kontribusi terbesar adalah tahun 2005 dengan nilai sebesar 27,55 %, sedangkan kontribusi terendah adalah pada tahun 2011, dimana nilai kontribusi adalah sebesar 25,11 %. Rata-rata kontribusi sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB propinsi Jawa Timur adalah sebesar 26,32 %. Besarnya kontribusi sektor industri pengolahan menunjukkan bahwa sub sektor Industri pengolahan di Propinsi Jawa Timur memberikan sumbangan besar PDRB Propinsi Jawa Timur.

Penutup

Subbagian Kesimpulan

1. Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Propinsi Jawa Timur selama tahun 2005-2011 bersifat elastis yaitu sebesar 3,92%. Artinya kenaikan jumlah produksi sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan jumlah tenaga kerja sebesar 1,08 %
2. Kontribusi sektor industri pengolahan di Propinsi Jawa Timur selama tahun 2005-2011 terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Jawa Timur selama tahun 2005-2011 memiliki nilai yang besar. Berdasarkan perhitungan dengan metode proporsi diperoleh hasil kontribusi rata-rata sebesar 26,32% per tahun.

Subbagian Saran

1. Dalam hal penyerapan tenaga kerja, sektor industri kecil signifikan dalam menyerap tenaga kerja. Oleh karena itu kemudahan birokrasi dalam proses perijinan agar membuka kesempatan investasi yang lebih besar, karena dengan besarnya investasi maka akan terbuka kesempatan kerja, sehingga akan mengurangi pengangguran dan mengurangi angka kemiskinan di Propinsi Jawa Timur.

2. Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor yang potensial dalam menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi sektor kontribusi terhadap PDRB Propinsi Jawa Timur, selain itu sektor industri pengolahan mempengaruhi dan berhubungan terhadap sektor lainnya oleh karena itu pemerintah sebagai pemegang kebijakan harus mempermudah proses perijinan usaha, dan memacu pertumbuhan Industri Pengolahan dengan memberikan kemudahan mendapatkan modal usaha, serta memberikan penjaminan mutu bagi barang-barang hasil industri pengolahan yang diekspor keluar negeri sehingga dapat bersaing yang dampaknya akan menyerap tenaga kerja, mengurangi pengangguran dan angka kemiskinan serta meningkatkan pemasukkan bagi negara

Ucapan Terima Kasih

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Serta Kontribusinya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Jawa Timur Tahun 2005-2011*”. Penelitian ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Ucapan terima kasih setulus-tulusnya peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas membantu proses penyelesaian penelitian ini. Atas segala bantuan yang diberikan peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Hernawanto Laksono dan Ibunda Gondowati. Bapak Drs. Achmad Qosjim, M.P, Ibu Dra. Andjar Widjadjanti, M.P, Bapak Prof. Dr. Mohammad Saleh, M.Sc, Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes., Ibu Dr. Lilis Yuliati S.E., M.Si, Ibu Fivien Muslihatiningsih S.E., M.Si, seta rekan dan kerabat yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

Akhirnya dengan segala keterbatasan dan kekurangannya, peneliti berharap semoga penelitian ini akan dapat memberikan manfaat yang baik. Terima kasih.

Daftar Pustaka

- Ananta, A. 1993. *Ciri-ciri Kualitas Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga
Todaro, M.P dan Smith, S. 2004.
Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga.
Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE
YKPN
- Boediono. 1991. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Dajan, A. 1995. *Pengantar Statistik Jilid 1*. Jakarta :
LP3ES

Djojohadikusumo, S. 1994. *Dasar Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : LP3ES.

Sumarsono, S. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sukirno Sadono. 1983. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP Universitas Indonesia.